

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan: Studi Kasus Pada Petani Rumput Laut di Daerah Pesisir Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

Wisda Zulaeha Suwardi¹, Nurhidayati Islamiah²✉, Hardianti³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar, Indonesia.

³Universitas Muslim Maros, Maros, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya peningkatan kesejahteraan melalui hasil laut yang potensial seperti rumput laut di daerah pesisir ancus, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan di Daerah pesisir Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, pengolahan data menggunakan aplikasi Nvivo untuk menghasilkan data kualitatif yang lebih rinci dan akurat. Pertimbangan ini didasarkan kepada populasi yang sama pada daerah pesisir yang memiliki Tingkat kesejahteraan ekonomi yang rendah. Sampel yang digunakan sebanyak 43 petani rumput laut di 4 dusun yaitu Ancus, Tarasu, Massangkae dan Angkue. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterlibatan perempuan sebagai petani rumput laut menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dampak positif terlihat tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada pemberdayaan dan kesejahteraan psikologis perempuan. Namun, untuk memaksimalkan dan mempertahankan manfaat ini, diperlukan pendekatan yang holistik yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari budidaya rumput laut.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Kesejahteraan; Rumput Laut; Pesisir Pantai.*

Abstract

The purpose of this research is to empower the community in an effort to improve welfare through potential marine products such as seaweed in the coastal area of Ancus, Kabupaten Bone, South Sulawesi. The research was carried out in the coastal area of Kajuara District, Bone Regency using qualitative descriptive methods, collecting data by means of observation, interviews and documentation, data processing using the Nvivo application to produce more detailed and accurate qualitative data. This consideration is based on the same population in coastal areas that have a low level of economic well-being. The samples used were 43 seaweed farmers in 4 hamlets, namely Ancus, Tarasu, Massangkae and Angkue. The results of this study show that women's involvement as seaweed farmers shows significant potential in improving household welfare. The positive impact is seen not only on the economic aspect but also on the empowerment and psychological well-being of women. However, to maximize and sustain these benefits, a holistic approach that considers the social, economic, and environmental aspects of seaweed cultivation is needed.

Keywords: Empowerment; Welfare; Seaweed; Coast

PENDAHULUAN

Ekonomi biru merupakan pendekatan inovatif untuk memanfaatkan sumber daya laut berkelanjutan demi dukungan pertumbuhan ekonomi serta mebingkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga memiliki potensi penting sebagai sumber pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Kadin,2023), penelitian mengenai pemanfaatan potensi laut terutama budidaya rumputlaut telah banyak dilakukan, banyak peneliti menemukan bahwa masyarakat daerah pesisir yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata karena kurangnya lapangan pekerjaan akhirnya memilih untuk usaha mandiri dalam budidaya rumputlaut, kebanyakan petani rumputlaut ini adalah warga yang memiliki banyak waktu senggang sehingga memanfaatkannya untuk menjadi lebih produktif. Ramesh kumar (2019), mengemukakan hasil penelitian bahwa Budidaya rumput laut merupakan peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat nelayan yang tinggal di wilayah pesisir. Pekerjaan berbiaya rendah ini melibatkan kerja manual yang intensif dan dapat menghidupi seluruh keluarga, termasuk perempuan, sehingga tidak hanya membantu potensi pendapatan keluarga, namun juga mendukung status ekonomi holistik masyarakat. Bukti bahwa budidaya rumputlaut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terbukti dari hasil penelitian oleh Kaseng (2022) yang meneliti mengenai budidaya rumput laut di desa Lasitae kabupaten Barru, menemukan bahwa Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang lebih baik didorong oleh besarnya pendapatan yang dihasilkan petani rumput laut setiap panen dalam setahun, dari hasil pendapatan tersebut mereka menyekolahkan anak sampai ke jenjang tinggi dan memiliki fasilitas tempat tinggal yang layak huni. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa budidaya rumput laut ini dapat mendukung ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang permasalahan umum yang dihadapi masyarakat pesisir Kabupaten Bone dalam proses pengembangan potensi, menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan Masyarakat pesisir dan strategi apa yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan melalui potensi hasil laut rumput laut, sehingga nantinya dapat menghasilkan rekomendasi Langkah-langkah implementatif dalam bentuk pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya peningkatan kesejahteraan petani rumputlaut di daerah pesisir Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

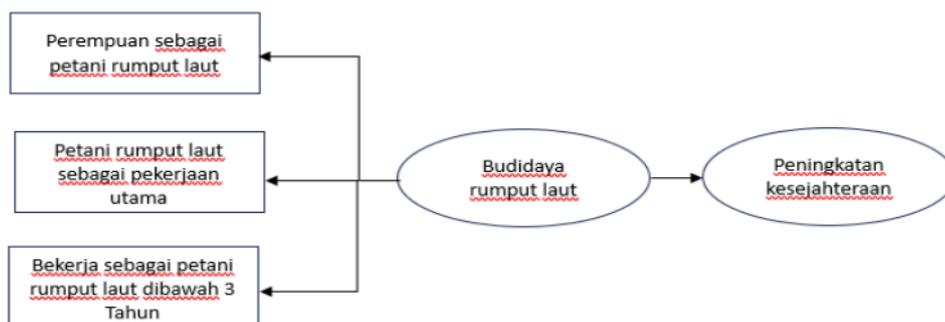
KAJIAN TEORI

Salah satu ruang yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan wilayah adalah wilayah pesisir dan laut (eva, 2023). Wilayah pesisir memiliki sumber daya alam yang beragam, baik sumber daya yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Selain itu, wilayah

ini juga memiliki aksesibilitas yang sangat baik untuk untuk berbagai kegiatan ekonomi (Rauf, et al., 2017; Rauf, 2020), seperti transportasi, pelabuhan, industri, permukiman, dan pariwisata. Akan tetapi pembangunan wilayah pesisir harus memperhatikan keseimbangan antara tingkat pembangunan dan daya dukung lingkungan serta keseimbangan pembangunan antar daerah (Putra, 2022). pengembangan wilayah harus menjadi suatu upaya untuk menumbuhkan perekonomian wilayah dan lokal, sehingga wilayah dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Gusti Ayu, 2023). Strategi pengembangan wilayah yang bertumpu pada sumber daya lokal ini dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi lokal (local economic development). Wilayah pesisir Indonesia masih banyak tergolong kedalam Masyarakat prasejahtera, hampir 62% dari total penduduk dikategorikan hidup di bawah garis kemiskinan (Profil Kependudukan, 2018) diperlukan pengembangan yang memanfaatkan potensi lokal di wilayah pesisir. Potensi tersebut salah satunya pada sektor rumput laut, dan pariwisata (Witarsa, 2023). Oleh karena itu yang selanjutnya dikembangkan berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Hasil kajian Lembaga Survey 2013 bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah pesisir yang terus meningkat justru tidak linier dengan peningkatan pendapatan masyarakat pesisir, sehingga berbagai komoditi ekonomi hasil laut yang sangat potensial belum memberikan kontribusi nilai ekonomi masyarakat pesisir yang signifikan dengan komoditi sumber laut (Sjafari, et al 2018). Kondisi ini tidak mencerminkan fenomena seperti adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tidak disertai dengan ketidakselarasan pendapatan sosial yang tinggi (Winata, 2023). Maka dari itu dibutuhkan pemberdayaan masyarakat yang dimana tujuannya Masyarakat mampu secara mandiri mencapai kesejahteraan (Nurzanah, 2023).

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Daerah pesisir Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, pengolahan data menggunakan aplikasi Nvivo untuk mengasihkan data kualitatif yang lebih rinci dan akurat. Sampel pada penelitian ini sebanyak 43 petani Rumput laut didaerah pesisir kabupaten Bone dengan kriteria Perempuan sebagai petani rumput laut, petani rumput laut sebagai pekerjaan utama dan bekerja sebagai petani rumput laut dibawah 3 tahun.



Gambar : Kerangka konsep

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis frekuensi kata menggunakan fitur Word Frequency Query, kata "petani" dan "rumput" mendominasi percakapan responden dengan frekuensi 6% dari seluruh data. Hal ini menunjukkan bahwa peran sebagai petani rumput laut menjadi identitas yang kuat bagi perempuan dalam konteks penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlaili dan Muhartono (2017) yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam usaha rumput laut, terutama dalam kegiatan pasca panen.

Analisis hierarki mengungkapkan bahwa sebagian besar perempuan menjadikan pekerjaan sebagai petani rumput laut sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu penghasilan suami. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kontribusi ekonomi perempuan dalam rumah tangga. Temuan ini konsisten dengan penelitian Aslan et al. (2018) yang menemukan bahwa keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan. Menariknya, sebagian responden juga menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani rumput laut telah menjadi sumber penghasilan tetap bagi rumah tangga. Ini menunjukkan potensi sektor ini dalam memberikan kemandirian ekonomi bagi perempuan. Hal ini sejalan dengan temuan Rosni et al. (2017) yang menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam budidaya rumput laut dapat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan status sosial dalam masyarakat.

Mayoritas responden yang diwawancarai telah berprofesi sebagai petani rumput laut kurang dari 3 tahun. Ini mengindikasikan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor ini relatif baru dan mungkin mencerminkan tren yang sedang berkembang. Temuan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks keberlanjutan dan potensi jangka panjang dari keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut. Keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong keberlanjutan ekonomi dan sosial di wilayah pesisir. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam dinamika gender di sektor perikanan, tetapi juga membuka peluang baru untuk pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Dalam konteks ini, penting untuk

memahami berbagai aspek keberlanjutan dan potensi jangka panjang yang muncul dari partisipasi aktif perempuan dalam industri rumput laut. Keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut memiliki potensi untuk menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Rumput laut adalah komoditas yang memiliki permintaan pasar yang terus meningkat, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku berbagai industri seperti makanan, kosmetik, dan farmasi. Dengan bertambahnya pengalaman dan keahlian dalam budidaya rumput laut, perempuan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan dalam jangka panjang. Versifikasi ekonomi yang terjadi ketika perempuan terlibat dalam budidaya rumput laut dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Ketika pendapatan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada satu sumber (misalnya, pekerjaan suami), keluarga menjadi lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Hal ini sangat penting dalam konteks masyarakat pesisir yang sering menghadapi ketidakpastian akibat perubahan iklim dan fluktuasi pasar.

Dari sudut pandang lingkungan, budidaya rumput laut memiliki potensi untuk menjadi praktik yang ramah lingkungan jika dikelola dengan baik. Rumput laut tidak memerlukan pupuk atau pestisida, dan dapat membantu menyerap karbondioksida dan nitrogen berlebih dari air laut. Keterlibatan perempuan dalam sektor ini dapat mendorong praktik budidaya yang lebih berkelanjutan, terutama jika mereka diberdayakan dengan pengetahuan tentang manajemen lingkungan yang baik. Potensi dampak negatif dari budidaya rumput laut yang berlebihan, seperti perubahan ekosistem lokal atau introduksi spesies asing. Oleh karena itu, program-program yang melibatkan perempuan dalam budidaya rumput laut harus menekankan pentingnya praktik berkelanjutan dan konservasi lingkungan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan keseimbangan antara peningkatan ekonomi dan pelestarian ekosistem pesisir.

Analisis data mengungkapkan beberapa bentuk kesejahteraan yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani rumput laut:

- Pemenuhan Kebutuhan: Responden melaporkan bahwa dapat memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan anak, dan bahkan kebutuhan hiburan. Ini menunjukkan peningkatan kualitas hidup yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggadiredja et al. (2021) yang menunjukkan bahwa budidaya rumput laut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir.
- Perasaan Sejahtera: Perempuan petani rumput laut melaporkan perasaan sejahtera sejak memiliki penghasilan dari pekerjaan ini. juga melaporkan berkurangnya rasa was-was dan kehidupan yang lebih tenang. Ini menunjukkan dampak positif tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada kesejahteraan psikologis. Hal ini konsisten dengan temuan Msuya dan Hurtado (2017) yang mengidentifikasi

peningkatan kepercayaan diri dan status sosial perempuan yang terlibat dalam budidaya rumput laut.

- Kepemilikan Aset: Responden melaporkan kemampuan untuk membeli alat elektronik, kendaraan, dan bahkan melakukan renovasi rumah. Ini menunjukkan peningkatan kekayaan materi yang signifikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Bjerregaard et al. (2016) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam budidaya rumput laut dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk mengakumulasi aset.
- Motivasi dan Kemandirian: Perempuan melaporkan munculnya rasa mandiri karena dapat berpenghasilan sendiri. juga melaporkan kemampuan untuk menabung. Ini menunjukkan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Larson et al. (2021) yang mengidentifikasi peningkatan agensi dan pengambilan keputusan perempuan dalam rumah tangga sebagai hasil dari keterlibatan dalam budidaya rumput laut.

Meskipun data menunjukkan banyak dampak positif, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang mungkin dihadapi oleh perempuan dalam sektor ini. Penelitian Msuya et al. (2020) mengidentifikasi beberapa tantangan seperti akses terbatas ke teknologi, kredit, dan pasar. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan manfaat dari keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut. Selain itu, potensi dampak lingkungan dari budidaya rumput laut perlu diperhatikan. Penelitian Campbell et al. (2019) menunjukkan pentingnya praktik budidaya yang berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem laut. Oleh karena itu, program pelatihan dan penyuluhan tentang praktik budidaya yang ramah lingkungan perlu diintegrasikan dalam upaya pemberdayaan perempuan di sektor ini.

Berdasarkan temuan-temuan ini, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diusulkan:

- Pengembangan Program Pelatihan: Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan program pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam budidaya rumput laut, termasuk aspek teknis, manajemen keuangan, dan pemasaran.
- Akses ke Sumber Daya: Kebijakan yang memfasilitasi akses perempuan ke sumber daya produktif seperti kredit, teknologi, dan pasar perlu dikembangkan dan diimplementasikan.
- Perlindungan Sosial: Mengingat sifat pekerjaan yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan kondisi alam, program perlindungan sosial khusus untuk petani rumput laut perempuan perlu dipertimbangkan.
- Penelitian dan Pengembangan: Investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan efisien perlu ditingkatkan.

- Pengarusutamaan Gender: Kebijakan dan program terkait pengembangan sektor rumput laut perlu mengintegrasikan perspektif gender untuk memastikan partisipasi dan manfaat yang setara bagi perempuan.

SIMPULAN

Keterlibatan perempuan sebagai petani rumput laut menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dampak positif terlihat tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada pemberdayaan dan kesejahteraan psikologis perempuan. Namun, untuk memaksimalkan dan mempertahankan manfaat ini, diperlukan pendekatan yang holistik yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari budidaya rumput laut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika jangka panjang dari keterlibatan perempuan dalam sektor ini, termasuk dampaknya pada struktur sosial masyarakat pesisir dan keberlanjutan ekologis. Dengan pendekatan yang tepat, budidaya rumput laut dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir.

Referensi :

- Anggadiredja, J. T., Purwoto, H., & Istini, S. (2021). Seaweed cultivation and its impact on coastal communities in Indonesia. *Journal of Applied Phycology*, 33(1), 641-652. <https://doi.org/10.1007/s10811-020-02337-4>
- Larson, S., Stoeckl, N., Fachry, M. E., & Dalvi, M. (2021). Women's empowerment and seaweed aquaculture in Indonesia. *Journal of Environmental Management*, 283, 111989. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.111989>
- Campbell, I., Kambey, C. S., Mateo, J. P., Rusekwa, S. B., Hurtado, A. Q., Msuya, F. E., ... & Cottier-Cook, E. J. (2019). Sustainable seaweed aquaculture: A review of environmental and social impacts. *Reviews in Aquaculture*, 12(4), 2542-2571. <https://doi.org/10.1111/raq.12450>
- Msuya, F. E., Buriyo, A., Omar, I., Pascal, B., Narrain, K., Ravina, J. J., ... & Wakibia, J. G. (2020). Seaweed farming in the Western Indian Ocean: Challenges and opportunities. *Journal of Applied Phycology*, 32(1), 1-14. <https://doi.org/10.1007/s10811-019-01904-8>
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 203-212
- Rauf, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Penangkapan Ikan Laut. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 92-100.
- Rauf, R., Tawe, A., & Rakib, M. (2017). The Work Performance Analysis of Sea Fishing in Kolaka Regency. *International review of management and marketing*, 7(1), 433-441.
- Rosni, R., Sulaiman, I., & Umar, R. (2017). Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 2(1), 1-11.
- Ekonomi Biru - KADIN Indonesia.

- Rameshkumar S, Rajaram R. Impact of Seaweed Farming on Socio-Economic Development of a Fishing Community in Palk Bay, Southeast Coast of India. Vol. 1960, Coastal Zone Management: Global Perspectives, Regional Processes, Local Issues. Elsevier Inc.; 2019. 501– 513 p.
- Kaseng ES. Kehidupan Keluarga Buruh Tani Rumput Laut di Pesisir Desa Lasitae Kabupaten Barru. *EjournalTebarscienceCom*. 2022;6(2):144–51.
- Radulovich R, Neori A, Valderrama D, Reddy CRK, Cronin H, Forster J. Farming of seaweeds. *Seaweed Sustainability: Food and Non-Food Applications*. 2015;(November 2017):27–59.
- Jagtap AS, Meena SN. Seaweed farming: A perspective of sustainable agriculture and socioeconomic development. *Natural Resources Conservation and Advances for Sustainability*. Elsevier Inc.; 2021. 493–501 p.
- Eva Santi Anah. Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Putra A, Darmawan E, Universitas W, Raja M, Haji A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Community Based Fishing System Management di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga.
- Gusti Ayu Yogi Iswari I, Indrayani L, Rai Suwena K. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya.
- Profil-Kependudukan-2018_Kabupaten_Bone.
- Witarsa P. Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Comanagement Sumberdaya Perikanan. 2023.
- Sjafari A, Sapto Nugroho K, Arenawati A, Otaviana O, Fernanto G, Sultan U, et al. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Provinsi Banten: Study Kasus Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Dan Desa Citeurep, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* [Internet]. 2018;2(1):1–12. Available from: <https://bappenas.go.id/files/2113/5216/03>
- Winata INP. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)*. 2023 Jan 30;1:91.
- Nurzanah RI, Arif L. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Strategy For Empowerment Of Seaweed Farming Communities. Vol. 14, *Jurnal Kebijakan Publik*. 2023. Available from: <https://jkp.ejournal.unri.ac.id><https://jkp.ejournal.unri.ac.id>